

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MTs AL-IMAM SAWOO PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

TAKRIP ADNAN

NIM. 210317206

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Adnan, Takrip. 2021. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo. **Skripsi,** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing **Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I**

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya pegerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang baik, nyaman dan bahagia maka akan membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan meningkat. Selain lingkungan keluarga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena lingkungan sekolah tersebut terdapat siswa-siswi, para guru, penjaga dan lainnya yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran di kelas, siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa. (2) untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. (3) untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subyek penelitian siswa kelas VII di MTs Al-Imam Sawoo dengan jumlah 33 anak. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS *Statistik Version 21*.

Dari analisis data ditemukan: (1) ada pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa dengan perhitungan uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 30,917 > 2,042$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan presentase pengaruh sebesar 96,9% sedangkan sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (2) ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa dengan perhitungan uji T diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 25,914 > 2,042$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan presentase pengaruh sebesar 95,6% sedangkan sisanya 4,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. (3) ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan perhitungan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 676,857 > 3,30$ dan $Sig. 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan presentase pengaruh sebesar 97,8% sedangkan sisanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Takrip Adnan
NIM : 210317206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs
Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

YUSMICHIA ULYA AFIE, M.Pd.I
NIDN. 2018088401

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. KHARISUL WATHONI, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Takrip Adnan
NIM : 210317206
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 21 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 29 September 2021

Ponorogo, 29 September 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag
NIP: 196807051999031001

Tim penguji :
Ketua Sidang : Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.
Penguji I : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji II : Yusmicha Ulya Afif, M.Pd.I

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Takrip Adnan

NIM : 210317206

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

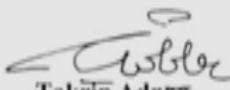
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi penanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Peneliti,



Takrip Adnan

210317206

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Takrip Adnan

NIM : 210317206

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Takrip Adnan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya dalam meningkatkan harkat, martabat manusia serta berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Melalui pendidikan, manusia mudah dalam memperoleh segalanya. Terlebih lagi di usia remaja, pendidikan menjadi faktor utama dalam pembentukan kepribadian, karakter, akhlak dan budi pekerti bagi anak-anak. Sehingga pendidikan yang paling utama dibekalkan pada anak di usia remaja adalah pendidikan akhlak, yang terdapat pada mata pelajaran akidah akhlak, di mana dengan akhlak yang baik tersebut maka ia senantiasa mempunyai harapan dan cita-citanya ke arah yang lebih baik pula. Dalam proses pendidikan di sekolah Madrasa Tsanawiyah diajarkan berbagai macam mata pelajaran seperti mata pelajaran Al-Qur'an hadist, fiqih, bahasa arab, akidah akhlak dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut merupakan suatu komponen pendidikan yang kesemuanya mempunyai peran penting bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Demikian juga dengan mata pelajaran akidah akhlak yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan suatu kesadaran yang mengarah kepada kebaikan menyangkut budi pekerti, tingkah laku dan lain sebagainya sehingga disinilah pentingnya mata pelajaran akidah akhlak. Dalam mata pelajaran akidah akhlak perlu adanya motivasi belajar sehingga dengan adanya motivasi siswa dalam mengikuti Pendidikan Agama Islam akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu serta menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai

¹Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

²Iskandar, "Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Model Pekanbaru"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2010), 3.

tujuan yang dikehendaki oleh siswa.³ Siswa yang mempunyai motivasi yang baik akan selalu bersemangat dalam belajarnya. Dalam motivasi belajar timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat serta keinginan berhasil dan harapan akan cita-cita. sedangkan faktor ekstrinsik merupakan adanya lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk terus belajar yang lebih semangat dalam mencapai keberhasilan dalam belajar⁴

Berkaitan dengan itu lingkungan belajar yang kondusif diantaranya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Menurut Dalyono lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar bersosialisasi dan membangun relasi. Seperti dengan orang tua, kakak, adik, saudara, kerabat dll. Hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.⁵ Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal siswa, sehingga banyak hal yang diterima oleh anak. Salah satunya yaitu pemberian dorongan kepada anak untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Dalam hidupnya manusia selalu mendapatkan pengaruh oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sering disebut sebagai tripusat pendidikan dan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga sekaligus menjadi tempat pendidikan formal di mana tempat pendidikan tersebut dirancang untuk menjadi lingkungan yang efektif dan efisien.⁶ Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, minat serta pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar serta masa depannya, sehingga dalam diri siswa akan tumbuh kesadaran untuk belajar yang baik sehingga akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Lingkungan sekolah merupakan semua kondisi yang ada di sekolah serta mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.⁷

Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi aktivitas belajar juga tidak mungkin berjalan dengan maksimal, sebagai konsekuensinya hasil belajar siswa menurun. Dengan demikian motivasi belajar merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan keberhasilan dalam pembelajaran dan pendidikan. Namun kenyataannya dari hasil wawancara kepada Bu Sri Ani, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo terdapat beberapa permasalahan

³ Muhammad Fathurohman - sulistyorini, *Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 143.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

⁵ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pt. Reinika Cipta, 2010), 130.

⁶ Abdul Kadir. dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Permada Media Group, 2015), 157.

⁷ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 20-25.

yaitu kurangnya motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang pendiam jika ditanya, mengeluh saat diberi tugas, berbicara dengan temannya, tidak memperhatikan gurunya. kurangnya sopan santun dan terkadang terdapat siswa yang bolos pelajaran.

Melihat pentingnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa karena dengan motivasi tersebut memungkinkan untuk tercapainya tujuan dari Pendidikan Agama Islam terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak akhirnya peneliti mencoba membahas masalah ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap motivasi belajar siswa kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Banyak variabel yang dapat dijadikan penelitian, namun karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka peneliti hanya akan membatasi untuk melakukan penelitian tentang lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini akan dilakukan pada seluruh siswa kelas VII Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo?
2. Apakah ada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo?
3. Apakah ada Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki sebuah tujuan:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap motivasi belajar siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MTs. Al-Imam Sawoo

Peneliti berharap melalui penelitian ini bagi para siswa dapat memperoleh masukan serta informasi tentang pentingnya lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

c. Bagi Orang Tua

Sebagai masukan untuk lebih mempertimbangkan kebutuhan pendidikan anak, sehingga mereka memiliki motivasi belajar yang optimal.

d. Bagi Guru

Sebagai feedback untuk mengembangkan pola pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam laporan penelitian. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, kajian pustaka membahas tentang, landasan teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Landasan teori dalam penelitian ini memuat kajian tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar.

Bab *ketiga*, metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, dan responden, instrumen pengumpulan data (IPD), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab *kelima*, penutup berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam mengambil inti sari dari penelitian ini.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah hasil terdahulu yang relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis Eneng Yulianawati dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi siswa/Siswi Kelas IV di MI MA'Arif Ngrumpit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kondisi lingkungan sekolah IV di MI Ma'arif Ngrumpit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, (2) Mengetahui motivasi belajar siswa/siswi kelas IV di MI Ma'arif Ngrumpit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, (3) Mengetahui apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa/siswi kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa. 40 siswa dijadikan sampel peneliti dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan teknik dokumentasi sedangkan untuk analisis data penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) lingkungan sekolah di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo diketahui bahwa sebanyak 28 siswa dengan presentasi 70% menyatakan dalam kategori sedang, (2) motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo menyatakan dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 24 siswa dengan presentase sebesar 60%, (3) terdapat pengaruh antara lingkungan sekola terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif dengan nilai signifikan sebesar 0,001 dengan membandingkan tingkat signifikan menggunakan 0,05. Sehingga karena nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di MI Ma'arifNgrupit Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017.¹ Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Yulianawati terdapat persamaan yaitu pada variabel lingkungan sekolah dan Motivasi Belajar serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel Lingkungan Keluarga yang tidak terdapat pada penelitian tersebut.

¹ Eneng Yulawati, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa /Siswi Kelas IV Di MI Ma'arif Ngrumpit Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017" (Skripsi, Institut Islam Negeri Ponorogo, 2017), 2.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Layly Nur Alimah dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019, (2) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019. (3) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 siswa. 35 siswa dijadikan sampel peneliti dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) adanya pengaruh yang signifikan sebesar 36,7% antara lingkungan keluarga terhadap sikap sosial pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019, (2) adanya pengaruh yang signifikan sebesar 62% antara lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019, (3) adanya pengaruh yang signifikan sebesar 65,1% antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap sikap sosial siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 1 Mlarak tahun ajaran 2018/2019.² Penelitian yang ditulis Layly Nur Alimah terdapat persamaan yaitu pada variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel sikap sosial siswa yang terdapat pada penelitian tersebut.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Zulfa Wahyu Saputra dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesantunan Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Babadan Pada Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, (2) bagaimana kesantunan berbahasa siswa kelas VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017, (3) apakah lingkungan keluarga berpengaruh

²Layly Nur Alimah, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 2.

secara signifikan terhadap kesantunan berbahasa siswa VIII di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Populasi pada penelitian ini berjumlah 199 siswa. 131 siswa dijadikan sampel peneliti dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi sedangkan untuk analisis data penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Lingkungan keluarga siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017 secara umum dalam kategori sedang dengan presentase 70,22% yang dinyatakan oleh 92 siswa. (2) kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 secara umum dalam kategori sedang prosentase 66,41% yang dinyatakan oleh 87 siswa. (3) ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017, dengan perhitungan koefisien determinan (R^2), didapatkan lingkungan keluarga berpengaruh 6,598% terhadap kesantunan berbahasa siswa di SMPN 1 Babadan Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. 93,402% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.³ Penelitian yang ditulis Zulfa Wahyu Saputra terdapat persamaan yaitu pada variabel independen (X1) lingkungan keluarga serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen kesantunan berbahasa siswa yang terdapat pada penelitian tersebut.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Zuhrotunnisak dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, populasi dalam penelitian ini berjumlah 129 responden. 52 siswa dijadikan sampel peneliti dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan untuk analisis data penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana.

³ Zulfa Wahyu Saputra, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesantunan Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Babadan Pada Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016), 2.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) lingkungan keluarga siswa dalam kategori sangat baik (32,69%) atau 17 anak, lingkungan keluarga siswa dalam kategori baik sebesar (38,46%) atau 20 anak, lingkungan keluarga siswa dengan kategori cukup sebesar (19,23%) atau 10 anak, lingkungan keluarga dengan kategori rendah sebesar (7,7%) atau 4 anak, lingkungan keluarga dalam kategori sangat rendah sebesar (1,92%) atau 1 anak. (2) motivasi belajar siswa dalam kategori sangat baik sebesar (28,84%) atau 15 anak, motivasi belajar siswa dalam kategori baik sebesar (50%) atau 26 anak, motivasi belajar siswa dalam kategori rendah sebesar (7,7%) atau 4 anak, motivasi belajar siswa dalam kategori sangat rendah sebesar (1,92%) atau 1 anak.

Pengujian penelitian menggunakan *korelasi product moment* menyatakan: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang”. Karena koefisien korelasinya positif maka apabila lingkungan keluarga baik, maka akan tinggi pula motivasi siswa dalam belajar. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan “r” hitung (r_{xy}) sebesar 0,391 dibandingkan dengan taraf signifikan 5% = 0, 273 dan 1% = 0, 354. Dengan demikian r hitung > r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Maka terdapat hubungan signifikan antara Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang dan hipotesis peneliti yang diajukan diterima.⁴ Penelitian yang ditulis Zuhrotunnisak terdapat persamaan yaitu pada variabel independen (X1) lingkungan keluarga dan variabel dependen (Y) motivasi belajar serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen kesantunan berbahasa siswa yang terdapat pada penelitian tersebut.

Dari keempat penelitian di atas terfokus pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah siswa secara terpisah dalam pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar. Sementara dalam penelitian saya, saya lebih terfokus pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar secara bersamaan, sekaligus saya fokuskan pada mata pelajarannya yaitu pelajaran akidah akhlak.

B. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

⁴ Zuhrotunnisak, “ Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma’arif NU Banyuputih Batang” (Skripsi, Universitas Wahid Hasyim Semarang , 2018), V.

Motivasi berasal dari kata “*motif*” dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu serta mempunyai tujuan.⁵ Menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan atau energi serta hasrat untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang sebagai hasil pengalamannya sendiri yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya.⁷

Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya pegerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar tersebut dapat tercapai.

b. Fungsi motivasi

Motivasi sangatlah penting dalam proses belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan semangat dalam belajarnya sehingga ini nanti berpengaruh terhadap hasil belajar yang optimal.

Motivasi mempunyai tiga fungsi, yakni:

- 1) Mendorong manusia untuk dalam berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan suatu energi, Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dalam setiap aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yang hendak dicapai atau tujuan-tujuan yang diinginkan.
- 3) Memilah-milah suatu perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang searah dalam mencapai suatu tujuan.⁸

Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tanpa arah serta kemungkinan besar tidak akan membawa hasil yang maksimal. Sebaliknya, apabila motivasinya besar, terarah, dan semangat yang tinggi, kemungkinan tingkat keberhasilan akan lebih besar.

c. Macam-macam motivasi belajar

⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

⁶Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 240.

⁷ Muhammad Fathurohman - sulistyorini, *Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012), 143.

⁸S.Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 6.

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena setiap individu sudah terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu kegiatan yang memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seorang yang mempunyai motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajarnya. Keinginan tersebut di latar belakang oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan kini dan di masa mendatang.

Jadi motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara mendasar, bukan sekedar simbol atau ucapan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang aktif dan berfungsi karena ada rangsangan dari luar diri.⁹ Misalnya seorang guru memberi pujian maupun hadiah bagi siswa yang mempunyai prestasi yang dicapai, sehingga dengan adanya dorongan berupa pujian maupun hadiah tersebut siswa dapat termotivasi lebih giat lagi dalam belajarnya begitu juga dengan siswa yang lain.

Berdasarkan penjelasan tentang macam-macam motivasi di atas, apabila orang tua serta guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anaknya, maka akan timbul keinginan atau hasrat untuk terus belajar lebih baik. Motivasi yang lebih signifikan bagi anak dalam perspektif kognitif adalah motivasi intrinsik karena motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.¹⁰ Akan tetapi perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting.¹¹ Karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik, untuk itu dalam menumbuhkan motivasi ini peran lingkungan sangat penting.

d. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan individu termasuk kegiatan pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan

⁹ Afi Purnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 68-69.

¹⁰ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2009), 138.

¹¹ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, 255-256.

memberikan hasil yang efektif.¹² Adapun ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu antara lain:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti seelum selesai).
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah penghargaan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap kriminal, moral, dan sebagainya)
- 4) Lebih sering bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹³

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar akan berhasil apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

e. Indikator motivasi belajar

Adapun indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, 3) Adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan dalam belajar, 4) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 5) Adanya penghargaan dalam belajar, 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁴

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian lingkungan keluarga

Sartain mengatakan lingkungan adalah segala kondisi di dunia yang dalam cara tertentu mempengaruhi dan memiliki korelasi terhadap tingkah laku pertumbuhan dan

¹²Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 146.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo, 2009), 83.

¹⁴Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, 23.

perkembangan kita¹⁵ J.P. Chalpin mengemukakan bahwa lingkungan merupakan keseluruhan aspek atau fenomena fisik dan sosial yang mempengaruhi organisme individu. Sementara itu, Jhon Kathena mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya, lingkungan ini merupakan sumber seluruh informasi yang diterima individu melalui alat indranya.¹⁶

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan berpengaruh tertentu terhadap individu. Sedangkan keluarga dalam kamus besar bahasa Indonesia disebut "Keluarga" yaitu bapak ibu dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana dalam mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya yang didasari karena terjadinya perkawinan. Sehingga di sini sangat jelas bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak.¹⁷

Keluarga yang dianggap sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi, dari interaksi tersebut selanjutnya setiap individu pastinya memperoleh unsur dan ciri dasar sebagai pembentukan kepribadiannya sendiri, melalui akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya untuk ditampilkan dalam lingkungan hidup dan tingkah laku.¹⁸ Dengan hal tersebut, kehidupan terutama peran orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama yang mempunyai peranan penting dalam proses perkembangan anak sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa masalah yang di alami siswa di sekolah seperti rendahnya prestasi belajar dan juga motivasi belajar merupakan akibat dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis dan peran orang tua yang tidak dijalankan dengan baik

b. Fungsi Keluarga

Pada dasarnya fungsi keluarga dapat dilihat dari 2 aspek sudut pandang yaitu sudut pandang psikologis dan sudut pandang sosiologis. Sudut pandang psikologis diantaranya: memberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, memberi kasih sayang, sebagai model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk menjadi anggota

¹⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktiks* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 72.

¹⁶Samsul Yunus, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

¹⁷Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), 33.

¹⁸Abdul Kadir, Etall., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kecana Prenada Media Grup, 2012), 161.

masyarakat yang baik, pemeliharaan baik fisik maupun psikis keluarga serta memberi stimulator bagi pengembangan kemampuan anak untuk mencapai prestasi¹⁹

Sedangkan dari sudut pandang sosiologis, fungsi keluarga ini dapat diklasifikasikan dalam bentuk fungsi-fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi dasar biologisnya. Kebutuhan biologis tersebut meliputi, sandang, papan, pangan, hubungan seksual suami istri dan pengembangan keturunan.

2) Fungsi Ekonomi

Keluarga dalam hal ini yaitu ayah mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah anggota keluarga (istri dan anak).

3) Fungsi Pendidikan

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dan paling utama bagi anak, sehingga fungsi keluarga dalam pendidikan diantaranya menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan ketrampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

4) Fungsi Sosialisasi

Keluarga merupakan penyamaan bagi masyarakat masa depan dan masyarakat merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang, dapat dikatakan keluarga sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus ditaati, seperti kemampuan anak untuk mentaati peraturan, mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai orang lain serta bersikap matang dalam kehidupan yang heterogen (ras, etnis, budaya dan agama).

5) Fungsi Rekreatif

Dalam melaksanakan fungsi ini keluarga harus menciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, ketentraman serta kehangatan bagi anggotanya.

6) Fungsi Perlindungan

¹⁹Samsul Yunus, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 38; Halasan Simanullang, Wahjoedi, Ari Supto, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". Universitas Negeri Malang-Indonesia, 2.

Keluarga berfungsi sebagai perlindungan bagi para anggota keluarganya dari gangguan-gangguan yang menyebabkan ketidaknyamanan anggota keluarga.

7) Fungsi Agama

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar²⁰

Jadi fungsi keluarga sangatlah penting dalam proses perkembangan anak. Orang tua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anak-anak, begitu juga anggota keluarga yang lain. Pendidikan yang diajarkan harus sesuai dengan tutunan ajaran Agama Islam. Selain orang tua, anggota keluarga yang tinggal setempat dengan anak juga mempunyai pengaruh besar. Akan tetapi besar kecilnya pengaruh masing-masing tergantung kadar komunikasi dan kualitas pengaruh yang diberikan kepada anak.

c. Faktor keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Slameto faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar yaitu:

1) Cara mendidik anak

Orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya, tidak memperhatikan kesulitan-kesulitan yang di alami anaknya dalam belajar dan lain-lain. selain itu mendidik anak dengan cara yang memanjakannya dan juga mendidik anak dengan terlalu keras adalah cara mendidik yang kurang baik.

2) Relasi Anggota keluarga

Demi kelancaran belajar dan keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang serta dengan bimbingan bila perlu hukuman untuk kesuksesan belajar anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga atau dengan keluarga di mana anak terjadi cekcok, pertengkaran antar keluarga dengan keluarga lain akan menyebabkan anak

²⁰Samsul Yunus, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 39-41.

menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah. Sebaliknya jika di dalam suasana keluarga tenang tentram menjadikan anak selain krasan dan betah di rumah anak juga dapat belajar yang baik.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika mempunyai uang yang cukup.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Apabila sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya.

6) Latar belakang budaya

Tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga dapat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Jadi perlunya ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik guna mendorong semangat anak untuk belajar.²¹

3. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah suatu tempat yang di dalamnya terjadi proses pembelajaran serta pendidikan dan secara terprogram, sistematis dan terencana mulai dari tingkat dasar, diteruskan ke tingkat menengah, selanjutnya sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²² Lingkungan sekolah merupakan semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.²³

Dari penjelasan di atas tentang lingkungan sekolah, maka dapat dijelaskan ruang lingkup sekolah yaitu: 1) Lingkungan fisik sekolah yang terdiri dari: bangunan sekolah, gedung dan fasilitas sekolah serta keadaan geografi sekolah. 2) Lingkungan budaya sekolah yang terdiri dari: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. 3) Lingkungan sosial

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 60-64.

²² Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2014), 321.

²³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 268.

sekolah yang terdiri dari: intrakurikuler, ekstrakurikuler, kelompok belajar siswa, dan juga proses belajar mengajar di dalam kelas.

b. Macam-macam Lingkungan Sekolah

Di lingkungan sekolah terdapat berbagai macam komponen penting diantaranya lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana sekolah kemudian kelegkapan sekolah, selain itu ada juga lingkungan non fisik ialah interaksi antara murid dan guru serta interaksi murid dengan murid.

Macam-macam komponen lingkungan sekolah diantaranya:

1) Lingkungan fisik

a) Sarana dan prasarana Sekolah

Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan kurikulum perlu adanya dukungan dari sarana dan prasarana di sekolah, dengan adanya kesediaan sarana dan prasarana yang memadai pastinya akan dapat mencapai hasil belajar yang efektif. Adapun macam sarana dan prasarana di sekolah diantaranya, perpustakaan, lapangan, ruang kelas dan keadaan gedung.

b) Kelengkapan sekolah

Kelengkapan sekolah juga termasuk sarana belajar siswa. Untuk sarana belajar yang dimiliki siswa secara umum yaitu segala sesuatu baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

2) Lingkungan non fisik atau sosial.

a) Interaksi antara guru dengan siswa

Proses belajar mengajar tentu adanya interaksi antara guru dengan siswa pastinya perlu dalam Proses belajar mengajar. Interaksi tersebut di dalamnya terdapat proses saling mempengaruhi, menngubah dan memperbaiki atara guru dengan siswa.

b) Interaksi antara siswa dengan siswa

Selain interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa yang lain. Interaksi tersebut sangatlah penting bagi siswa yang kurang menyenangkan teman-temannya, da mempunyai rasa rendah diri akan diasingkan dari kelompok, dengan demikian minat untuk belajar pun berkurang dan malas untuk sekolah.²⁴

c. Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar.

²⁴*Ibid.*, 270-275.

Menurut Slameto, factor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar tersebut diantaranya, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.²⁵

1) Metode Mengajar.

Metode mengajar adalah suatu jalan yang harus dilalui dalam mengajar. menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Dalam lembaga pendidikan orang lain tersebut disebut sebagai murid/siswa dan mahasiswa yang dalam proses belajar agar mudah menerima, menguasai dan lebih lagi dapat mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefesien mungkin.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa metode mengajar sangat mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Misalnya guru biasa mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja, siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2) Kurikulum.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal I, kurikulum merupakan seperangkat nrencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Menurut Slameto, kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yyang diberikan kepada siswa. Kegiatann itu sebagai besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.²⁷

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap motivasi belajar siswa. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* , 64.

²⁶ UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1.

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*.,65.

mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

3) Relasi Guru dengan Siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Muhibbin mengatakan sikap dan perilaku yang simpatik dan memberikan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, maka dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.²⁸

Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, bila siswa menyukai gurunya, ia juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha dengan baik. Siswa akan senang mempelajari mata pelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru tersebut memiliki sifat dan sikap yang baik dan dapat dijadikan contoh oleh para siswa. Sebaliknya bila anak tidak suka dengan gurunya atau ada hubungan yang kurang baik, maka dia akan sulit menerima pelajaran yang diberikannya.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar berjalan kurang lancar. Siswa akan merasa jauh dengan guru, sehingga siswa tidak mau berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.

4) Relasi Siswa dengan Siswa.

Slameto dalam Karwati & Priansa menyatakan bahwa “guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan dapat melihat di dalam kelas terjadi persaingan yang tidak sehat, jiwa kelas tidak terbina dengan baik, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak”.²⁹

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya, lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tikan karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

137 ²⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004),

²⁹ Karwati dan Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 268.

5) Alat pelajaran atau media belajar.

Alat pelajaran atau media belajar sangat berhubungan dengan cara belajar siswa. Karena media belajar yang digunakan oleh guru pada saat mengajar dapat mempermudah siswa dalam menerima bahan yang diajarkan tersebut. Jika media belajar yang digunakan dapat menarik perhatian siswa maka motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan lebih terdorong.³⁰

Jadi dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila lingkungan sekolah tercipta dengan baik maka siswa akan lebih terdorong dan mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan utama yang memberikan pengalaman serta motivasi pada anak. Apabila lingkungan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kaya dan merangsang secara intelektual, maka lingkungan ini dapat memenuhi kebutuhan motivasi belajar. Perhatian dan kasih sayang yang didapatkan di lingkungan sekolah akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang akan berdampak baik pada hasil belajarnya.³¹

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan semua kondisi yang ada di sekolah serta mempengaruhi tingkah laku warga sekolah terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar serta memiliki pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi siswa dan masa depannya, sehingga dalam diri siswa akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik dan pada akhirnya akan menghasilkan prestasi yang baik.³²

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, 69.

³¹ Muhasye, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa". FKIP Untan pontianak-Indonesia, 2.

³² Euis Karwati, *Manajemen Kelas*, 267-268.

Hal ini sejalan dengan teori dibukunya Hamzah B Uno faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.³³

5. Akidah akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Secara etimologis, akidah berasal dari kata *'aqada* yang mengandung makna ikatan atau keterkaitan, atau dua utas tali dalam satu buhul yang tersambung. Secara terminologis akidah dalam islam berarti keimanan atau keyakinan seseorang terhadap Allah yang menciptakan alam semesta beserta seluruh isinya dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.³⁴

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab, *al-khulqu* atau *al-khuluq* berarti watak. Secara terminologi, Ibnu Maskawaih memberikan definisi akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Al-Ghazali juga memberikan definisi akhlak adalah suatu ungkapan tentang keadaan pada jiwa bagian dalam yang melahirkan macam-macam tindakan dengan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari akidah akhlak adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui, memahami, serta mengimani Allah Swt, yang dibuktikan dalam perilaku sehari-hari melalui proses pengajaran, bimbingan, serta pengalaman yang didapatkan.

b. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan penghayatan, pengembangan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan serta ketaqwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan muslim yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai bentuk manifestasi dari ajaran serta nilai-nilai akidah islam.

³³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan penguakurannya*, 23.

³⁴Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN PO Press, 2009), 107.

³⁵Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006),

- 3) Sosialisasi antar siswa terbangun, yakni antar siswa dengan siswa akrab.³⁶

c. Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mempunyai ruang lingkup sebagaimana yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah islam, al-Asma al-Husna (al-Aziz, al-Bashiith, al-Ghaiyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif), sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah. Beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman pada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka).
- 2) Aspek akhlak terpuji yaitu terdiri dari taubat, taat, istiqomah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qana'ah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan rosul Ulul Azmi. Sifat husnuzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, gadab, putus asa, hasad, tamak, gibah, fitnah, namimah, dendam dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, pacaran, judi dan tawuran).
- 4) Aspek adab meliputi: adab dan fadilah shalat dan dzikir, adab membaca al-qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, tetangga, teman, berjalan, makan minum dan berpakaian.
- 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman As. Nabi Musa As. Nabi Ibrahim As. Sahabat Abu Bakar Ra. Sahabat Umar bin Khattab Ra. Sahabat Usman bin Affan Ra. Dan sahabat Ali bin Abi Thalib Ra.³⁷

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

³⁶Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 181.

³⁷Muhammad Qudrat Sembiring, Skripsi: "*Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi Pada Mta Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila*" (Medan Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020), 21-23.

Variabel Independen (X₁) : Lingkungan Keluarga

(X₂) : Lingkungan Sekolah

Variabel Dependen (Y) : Motivasi Belajar

1. Jika lingkungan keluarga baik maka motivasi belajar siswa tinggi.
2. Jika lingkungan sekolah baik maka motivasi belajar siswa tinggi.
3. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik maka motivasi belajar siswa tinggi.
4. Jika lingkungan keluarga buruk maka motivasi belajar siswa rendah.
5. Jika lingkungan sekolah buruk maka motivasi belajar siswa rendah.
6. Jika lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah buruk maka motivasi belajar siswa rendah.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁸ Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀: Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo.
H_a: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo.
2. H₀: Lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo.
H_a: Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo.
3. H₀: Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo.
H_a: Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan proses pemikiran dan penentuan yang matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.¹ Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di dalam usaha peneliti, proses, hipotesis dengan cara turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data serta penelitiannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.²

Metode dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu penelitian eksperimen dan non eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.³ Penelitian non-experiment merupakan penelitian yang observasinya dilakukan terhadap sejumlah ciri (variabel) subjek peneliti menurut keadaan apa adanya, tanpa manipulasi (intervensi) peneliti.⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan karena populasi sampel kurang dari 100. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistik yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua variabel atau lebih di mana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).⁵ Dalam rancangan peneliti ini, peneliti menggunakan dua variabel independen (variabel bebas), dan satu variabel dependen

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 100.

² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012), 24.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 194.

⁴ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 178-179.

⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 118.

(variabel terikat). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁶

1. Variabel independen (variabel bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain dalam hal ini adalah variabel dependen. Dalam penelitian ini yang variabel independen adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain, yang kemudian disebut dengan variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah motivasi belajar.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁷ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII MTs. Al-Imam Sawoo berjumlah 33 siswa.

Tabel 3.1

**Jumlah Populasi Siswa Kelas VII MTs Al-Imam Sawoo
Tahun Pelajaran 2020/2021**

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|-------|--------------|
| 1. | VII A | 17 |
| 2. | VII B | 16 |
| Jumlah | | 33 |

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁸ Dalam pengambilan sampel,

⁶*Ibid.*, 59.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

⁸*Ibid.*, 118.

menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Akan tetapi bila jumlah subjeknya banyak dapat diambil antara 10-15% sampai 15-20% atau lebih. Teknik ini disebut teknik *simple random sampling* atau sampel acak.⁹ Dalam penelitian ini dikarenakan subjeknya kurang dari 100 maka peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel yaitu 33 siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan hasil dari pengamatan maupun pencatatan-pencatatan terhadap suatu objek selama penelitian tersebut berlangsung, baik berupa angka-angka maupun fakta. Adapun data yang diperlukan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Data tentang lingkungan sekolah siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Data tentang motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

| Variabel Penelitian | Aspek | Indikator | Angket sebelum di uji | Angket setelah di uji |
|------------------------------------|--------------------------|---|-----------------------|-----------------------|
| | | | No Item | No Item |
| Lingkungan Keluarga (variable X-1) | Cara mendidik anak. | Contoh teladan orang tua. | 1, 2 | 1, 2 |
| | | Disiplin di rumah | 3, 4 | 3 |
| | Relasi anggota keluarga. | Dukungan atau motivasi orang tua. | 5, 6, 7 | 5, 6, 7 |
| | | Waktu untuk bersama orang tua di rumah. | 8, 9 | 8, 9 |

⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006), 134.

| Variabel Penelitian | Aspek | Indikator | Angket sebelum di uji | Angket setelah di uji |
|------------------------|---------------------------|--|-----------------------|-----------------------|
| | | | No Item | No Item |
| | | Perselisihan antara anak dan anggota keluarga. | 10, 11 | 10, 11 |
| | Suasana rumah. | Keadaan kondisi rumah saat anak belajar | 12, 13, | 13 |
| | | Sikap orang tua saat anak sedang belajar. | 14,15,16 | 14,15,16 |
| | Keadaan ekonomi keluarga. | Penghasilan keluarga dalam membiayai sekolah anak. | 17, 18 | 17, 18 |
| | | Memprioritaskan kebutuhan sekolah anak. | 19, 20 | 19, 20 |
| | Pengertian orang tua. | Tidak memberikan pekerjaan rumah saat anak sedang belajar. | 21, 22 | 21 |
| Latar belakang budaya. | Keadaan ekonomi keluarga. | 23, 24 | 23, 24 | |

| Variabel Penelitian | Aspek | Indikator | Angket sebelum di uji | Angket setelah di uji |
|-----------------------------------|----------------------------|---|-----------------------|-----------------------|
| | | | No Item | No Item |
| Lingkungan sekolah (variable X-2) | Metode mengajar | Penggunaan metode | 1, 2 3 | 1, 2, 3 |
| | | Pemberian tugas individu | 4, 5 | 4, 5 |
| | | Mengamati langsung | 6, 7 | 6, 7 |
| | Kurikulum. | Jam pelajaran | 8, 9 | 8 |
| | | Bahan ajar | 10, 11 | 11 |
| | Relasi Guru dengan Siswa. | Sikap guru terhadap siswa | 12, 13 | 12, 13 |
| | | Interaksi antara guru dan siswa | 14, 15 | 14, 15 |
| | Relasi Siswa dengan Siswa. | Hubungan antar siswa dalam pembelajaran | 16, 17 | 16, 17 |
| | | Sikap antar siswa di sekolah | 18, 19 | 19 |

| Variabel Penelitian | Aspek | Indikator | Angket sebelum di uji | Angket setelah di uji |
|---|--|--|-----------------------|-----------------------|
| | | | No Item | No Item |
| | Sarana belajar | Tersedianya buku paket yang lengkap | 20, 21 22, 23 | 20, 21 22, 23 |
| | | Penggunaan LCD dan proyektor | | |
| Motivasi belajar Siswa(Variabel Y) | Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. | Semangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru | 1, 2, 3 | 1, 2, 3 |
| | | Mengulang materi ketika di rumah | 4, 5 | 4, 5 |
| | Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar. | Keaktifan bertanya kepada guru ketika kurang pahamnya materi | 6, 7 | 6 |
| | | Memiliki tujuan belajar | 8, 9 | 8 |
| | Belajar untuk kebutuhan mengerjakan tugas | 10, 11 | 10, 11 | |
| | Adanya harapan dan cita-cita masa depan. | Mempunyai target dalam belajar | 12, 13 | 13 |

| Variabel Penelitian | Aspek | Indikator | Angket sebelum di uji | Angket setelah di uji |
|---------------------|--|---|-----------------------|-----------------------|
| | | | No Item | No Item |
| | Adanya penghargaan dalam belajar | Pemberian penghargaan dalam bentuk tersirat. | 14, 15, 16 | 14, 15, 16 |
| | | Penghargaan dalam bentuk barang | 17, 18 | 17, 18 |
| | Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar | Siswa fokus terhadap materi yang disampaikan guru | 19, 20 | 19, 20 |
| | | Tidak adanya forum di dalam forum | 21, 22 | 21, 22 |
| | Adanya lingkungan belajar yang kondusif. | Pemanfaatan sarana dan prasarana secara maksimal | 23, 24 | 23, 24 |
| | | Terciptanya Budaya membaca /belajar | 25, 26 | 25, 26 |

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan oleh responden. Selain itu, kuesioner ini cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹⁰ Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 142.

bagaimana pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo Tahun 2020-2021.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*).¹¹

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pernyataan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Angket

| Jawaban | Gradasi Positif | Gradasi Negatif |
|----------------|------------------------|------------------------|
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Kadang-kadang | 2 | 3 |
| Tidak pernah | 1 | 4 |

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak MTs Al-Imam Sawoo.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan maupun karya seseorang tentang suatu kejadian yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen tentang orang/sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi tertentu dan yang akan menjadi focus penelitian merupakan salah satu sumber yang sangat berguna dalam penelitian kuantitatif. Dokumen itu juga dapat berupa bentuk teks tertulis, gambar, maupun foto.¹²

Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Al-Imam Sawoo, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan

¹¹*Ibid.*, 134-135.

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 391.

dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, dan juga data jumlah siswa di MTs Al-Imam Sawoo.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif di gunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹³ Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *Statistical Product And Services Solution* (SPSS 21).

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas atau keshahihan merupakan sesuatu yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.¹⁴ Suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Sebagai contoh misalnya, peneliti akan mengetahui validitas hasil tes dari mata pelajaran pendidikan agama islam. Caranya adalah dengan mengadakan tes tersebut kepada siswa yang diambil sebagai subjek uji coba. Apabila hasil tes sesuai dengan kriterium atau sudah sejajar antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Maka teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *Product Moment*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 46.

¹⁵ *Ibid*, 168-170.

ΣX : jumlah seluruh nilai X

ΣY : jumlah seluruh nilai Y

ΣXY : jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

Dengan ketentuan:

Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka item yang menjadi indikator dalam koefisien dianggap valid.

Jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka item yang menjadi indikator dalam kuesioner dianggap tidak valid.

Selanjutnya, pengujian akan dilakukan pada item-item pernyataan kuesioner yang telah disebar. Apabila terdapat item pernyataan dengan hasil uji tidak valid, maka item tersebut akan dikeluarkan dari angket. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan telah diperoleh nilai r_{tabel} yaitu 0,344.

1) Uji Validitas Lingkungan Keluarga (X1)

Variabel Lingkungan Keluarga (X1), jumlah pernyataan dalam kuesioner terdiri dari 24 item dengan jumlah item yang valid sebanyak 21 yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, dan 24. Berikut ini adalah rekapitulasi uji validitas yang sudah diuji menggunakan SPSS-21.

Tabel 3.4

**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga
Tahap I**

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|-------------------------|----------------|----------|---------|--------------|
| Lingkungan Keluarga(X1) | XI.1 | 0,687 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.2 | 0,620 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.3 | 0,442 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.4 | 0,276 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | XI.5 | 0,418 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.6 | 0,414 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.7 | 0,399 | 0,344 | <i>Valid</i> |

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|----------|---------|--------------|
| | XI.8 | 0,484 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.9 | 0,411 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.10 | 0,504 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.11 | 0,472 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.12 | 0,325 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | XI.13 | 0,417 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.14 | 0,419 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.15 | 0,424 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.16 | 0,405 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.17 | 0,682 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.18 | 0,581 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.19 | 0,494 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.20 | 0,430 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.21 | 0,317 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.22 | 0,142 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | XI.23 | 0,646 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.24 | 0,400 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Selanjutnya dilakukan lagi dengan menghilangkan item indikator yang tidak valid. Berikut hasil pengujian ulang:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga
Tahap II

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|--------------------------------|--------------------------------|----------|---------|--------------|
| Lingkungan Keluarga(X1) | XI.1 | 0,694 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.2 | 0, 616 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.3 | 0,473 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.5 | 0,434 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI. 6 | 0,425 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.7 | 0,348 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.8 | 0,475 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.9 | 0,396 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.10 | 0,470 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.11 | 0,493 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.13 | 0,433 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.14 | 0,487 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.15 | 0,448 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.16 | 0,433 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.17 | 0,713 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.18 | 0,587 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.19 | 0,436 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | XI.20 | 0,494 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Lingkungan Keluarga(X1) | XI.21 | 0,384 | 0,344 |
| XI.23 | | 0, 640 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| XI.24 | | 0,431 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

2) Uji Validitas Lingkungan Sekolah (X2)

Variabel Lingkungan Sekolah (X2), jumlah pernyataan dalam kuesioner terdiri dari 23 item dengan jumlah item yang valid sebanyak 20 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, dan 23. Berikut ini adalah rekapitulasi uji validitas yang sudah diuji menggunakan SPSS-21.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah
Tahap I

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|--------------------------------|-----------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| Lingkungan Sekolah (X2) | X2.1 | 0,596 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.2 | 0,685 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.3 | 0,462 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.4 | 0,427 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.5 | 0,250 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | X2.6 | 0,600 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.7 | 0,467 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.8 | 0,555 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.9 | 0,419 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.10 | 0,318 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| Lingkungan Sekolah (X2) | X2.11 | 0,472 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.12 | 0,485 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.13 | 0,454 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.14 | 0,408 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.15 | 0,674 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.16 | 0,541 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.17 | 0,655 | 0,344 | <i>Valid</i> |

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|----------|---------|--------------|
| | X2.18 | 0,277 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | X2.19 | 0,449 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.20 | 0,408 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.21 | 0,404 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.22 | 0,534 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.23 | 0, 680 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Selanjutnya dilakukan lagi dengan menghilangkan item indikator yang tidak valid. Berikut hasil pengujian ulang:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah
Tahap II

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|--------------------------------|----------------|----------|---------|--------------|
| Lingkungan Sekolah (X2) | X2.1 | 0,619 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.2 | 0,712 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.3 | 0,509 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.4 | 0,398 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2. 5 | 0,595 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2. 6 | 0,462 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.7 | 0,531 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Lingkungan Sekolah (X2) | X2.8 | 0,401 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.9 | 0,459 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.10 | 0,498 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.11 | 0,493 | 0,344 | <i>Valid</i> |

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|----------|---------|--------------|
| | X2.12 | 0,358 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.13 | 0,683 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.14 | 0,571 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.15 | 0,702 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.16 | 0,414 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.17 | 0,418 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.18 | 0,364 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.19 | 0,593 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | X2.20 | 0,716 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

3) Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

Variabel Motivasi Belajar (Y), jumlah pernyataan dalam kuesioner terdiri dari 26 item dengan jumlah item yang valid sebanyak 23 yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, dan 26. Berikut ini adalah rekapitulasi uji validitas yang sudah diuji menggunakan SPSS-21.

Tabel 3.8

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Tahap I

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|----------|---------|--------------|
| | Y.1 | 0,627 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.2 | 0,380 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.3 | 0,413 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.4 | 0,416 | 0,344 | <i>Valid</i> |

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|----------------------|----------------------|----------|---------|--------------|
| Motivasi Belajar (Y) | Y. 5 | 0,469 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y. 6 | 0, 397 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.7 | 0,231 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | Y.8 | 0,420 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.9 | -0,378 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | Y.10 | 0,578 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.11 | 0,664 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.12 | -0,672 | 0,344 | <i>Drop</i> |
| | Y.13 | 0,500 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.14 | 0,391 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.15 | 0, 376 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.16 | 0,508 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.17 | 0, 438 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.18 | 0,431 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.19 | 0,656 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.20 | 0,579 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.21 | 0,597 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.22 | 0,461 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Motivasi Belajar (Y) | Y.23 | 0, 602 | 0,344 |
| Y.24 | | 0,430 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.25 | | 0,536 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Y.26 | | 0,579 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Selanjutnya dilakukan lagi dengan menghilangkan item indikator yang tidak valid. Berikut hasil pengujian ulang:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar
Tahap II

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|-----------------------------|----------------|----------|---------|--------------|
| Motivasi Belajar (Y) | Y.1 | 0,608 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.2 | 0,385 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.3 | 0,452 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.4 | 0,429 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.5 | 0,451 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.6 | 0,397 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.7 | 0,411 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.8 | 0,549 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.9 | 0,671 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.10 | 0,505 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| Motivasi Belajar (Y) | Y.11 | 0,427 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.12 | 0,415 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.13 | 0,501 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.14 | 0,440 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.15 | 0,426 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.16 | 0,655 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.17 | 0,598 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.18 | 0,616 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.19 | 0,461 | 0,344 | <i>Valid</i> |

| Variabel | Item Indikator | r-Hitung | r-Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|----------|---------|--------------|
| | Y.20 | 0,625 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.21 | 0,426 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.22 | 0,526 | 0,344 | <i>Valid</i> |
| | Y.23 | 0,561 | 0,344 | <i>Valid</i> |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliable artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.¹⁶

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Cronbach-Alpha*. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu: Jika nilai *Cronbach-Alpha* > 0,60 maka item pada kuesioner dinyatakan reliable. Sementara, jika nilai *Cronbach-Alpha* < 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliable.¹⁷ Adapun rumus *Cronbach-Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir
 σ^2 : varians total

¹⁶*Ibid*, 178.

¹⁷ Wiratna Sejarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), 193.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan SPSS-21.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,838 | 21 |

Hasil uji reliabilitas pada variabel independen lingkungan keluarga menghasilkan nilai *Cronbach-Alpha* sebesar $0,838 > 0,60$. Hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa kuesioner pada variabel lingkungan keluarga dikatakan reliable.

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,856 | 20 |

Uji reliabilitas pada variabel independen lingkungan sekolah di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach-Alpha* sebesar $0,856 > 0,60$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel lingkungan sekolah reliable.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,861 | 23 |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach-Alpha* pada variabel dependen motivasi belajar sebesar $0,861 > 0,60$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi data. Dengan itu, uji normalitas ini mengasumsi bahwa, data disetiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian statistika parametrik dengan korelasi *product moment* dan *regresi linier* baik sederhana maupun berganda perlu adanya

prasyarat uji normalitas.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yang dibantu dengan menggunakan program SPSS *Statistik Version 21*. Dalam pengambilan keputusan bahwa data berdistribusi normal adalah dengan membandingkan nilai signifikan dengan α 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari 0,5 maka data berdistribusi tidak normal.¹⁹ Rumusnya sebagai berikut.²⁰

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan:

n = Jumlah data

f = Frekuensi

f_{ki} = Frekuensi komulatif

z = $\frac{x-i}{\sigma}$

D_{tabel} = $D_{\alpha(n)}$

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

D_{hitung} = D_{\max}

D_{tabel} = $D_{\alpha(n)}$

P -value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Kolmogorov Smirnov*

α = 0,05

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ atau Tolak H_0 apabila P -value < 0,05

¹⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 38.

¹⁹ *Ibid.*, 55.

²⁰ *Ibid.*, 45

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS *Statitics Version 21* untuk melakukan uji linier. Pedoman pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah apabila *P-Value* lebih besar dari α 0,05 maka garis regresi X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y linier.²¹

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* 0,01 dan nilai VIF $< 10,00$ maka dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, dan jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF $> 10,00$ maka terdapat gejala multikolinieritas.²²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Metode pengujian yang digunakan adalah uji korelasi *Spearman* yaitu melakukan korelasi *absolut* residual dengan masing-masing variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.²³

Hipotesis :

H0: Tidak terjadi heteroskedastisitas

H1: Terjadi heteroskedastisitas

Statistik uji:

P-value = Ditunjukkan oleh nilai *Sig* pada *Sig (2-tailed)*

α = 0.05

Keputusan :

²¹ *Ibid.*, 61.

²² Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.

²³ Duwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik* (Yogyakarta: Media Kom, 2016), 122.

Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < 0.05$

e. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW).²⁴

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

Statistik uji:

d = Ditunjukkan oleh hasil nilai Durbin Watson (DW)

d_{μ} = ($\alpha=0,05$; $k=2$; $n=164$)

Keputusan :

Tolak H_0 apabila nilai $d < d_{\mu}$

f. Uji Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 1 dan 2 adalah menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapat model regresi Linier sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

g. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas.

²⁴ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Peelitian Pendidikan* (Yongjakarta : Aura Pustaka, 2014),318-320.

Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:²⁵

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

2) Langkah ke dua menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

Y : Variabel terikat / depended

X : Variabel bebas / independen

b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)

b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : Jumlah observasi / pengamatan

²⁵Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 125-130.

x : Data ke-ivariabel x (independen/bebas), di mana $i=1,2..n$

y : Data ke-ivariabel y (dependen/terikat), di mana $i=1,2..n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)

R^2 : Koefisien determinasi

SSR : *Sum of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo

Yayasan pendidikan islam madrasah tsanawiyah Al-Imam Sawoo Ponorogo berdiri pada tahun 1985, dengan pengurus awalnya yakni: Bapak Gantot Murjadi sebagai ketua, bapak. Istadi sebagai bendahara, bapak. Misman sebagai sekretaris. Kemudian dalam bidang pendidikan dan pengajaran dipegang oleh bapak. Zainal Musthofa dan bapak. Sutopo. Setelah terbentuknya pengurus tersebut, kemudian bapak ketua menemui bagian pendidikan dan pengajaran untuk membicarakan langkah selanjutnya terkait yayasan sebagaimana telah diberikan tanah wakaf dari bapak. H. Imam Bajuri CS untuk didirikan sebuah madrasah.

Setelah itu bagian pengajaran dan pendidikan menemui yayasan yang berada di daerah Ponorogo yakni Yayasan Joresan, Yayasan Gontor, dan Yayasan LP Ma'arif Ponorogo. Ketiga yayasan tersebut menjelaskan bahwa mengelola lembaga pendidikan harus mendirikan terlebih dahulu. Selang beberapa bulan kemudian, dari bagian pengajaran dan pendidikan beserta ketua konsultasi ke Direktur Al-Islam Joresan dan disambut dengan baik. Dengan perbincangan yang panjang beliau bersedia mendampingi para calon pengurus mendirikan lembaga pendidikan yang berupa Madrasah Tsanawiyah, beliau juga membuat brosur dan formulir yang disertai dengan stempelnya. Dua hari kemudian brosur tersebut disebar ke masjid dan mushola di Sawoo dan Prayungan. Lima hari berikutnya ada 10 anak mendaftar kemudian bagian pengajaran dan pendidikan mendatangi rumah bapak. Suratemi (ayah dari bendahara yayasan) untuk meminta izin agar rumahnya dapat digunakan sebagai tempat belajar anak-anak didik untuk sementara waktu, dan beliau mengizinkan. Setiap hari petugas pendaftaran terus menunggu hingga 15 hari dibuka pendaftaran mendapatkan 18 anak, hampir 30 hari dibukanya pendaftaran mendapatkan 32 anak yang mendaftar. Setelah itu petugas pendaftaran mengadakan tes tulis, selesai tes tersebut bapak Direktur memerintahkan petugas pendaftaran dan ketua yayasan untuk meresmikan MTs tersebut, disertai pengurus yayasan dan tokoh masyarakat sekitar, akhirnya tanggal 30 Juli 1988 resmi dibuka dan berdirilah sebuah lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo, selanjutnya bapak. Amal Sa'dani mengumpulkan guru untuk mengajar hingga berjalan satu tahun yang tadinya kelas satu

naik kelas dua, disusul pendaftaran lagi, dan terus diadakan pendaftaran setiap tahunnya hingga memenuhi tiga kelas. Tahun berganti tahun terus berjalan dan siswanya pun semakin bertambah banyak hingga sekarang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo

a. Visi Madrasah

Agamis, Berprestasi dalam ilmu pengetahuan serta berwawasan teknologi.

b. Misi Madrasah

Misi madrasah di antaranya: (1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam bidang Agama terutama masalah ibadah. (2) Melaksanakan pembelajaran yang berbasis aktif, kreatif serta menyenangkan. (3) Meningkatkan serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswa. (4) Membentuk perilaku siswa untuk berfikir positif dan kritis. (5) Membekali siswa agar siap dan mampu menggunakan teknologi modern yaitu computer. (6) Meningkatkan bimbingan ekstrakurikuler dalam bidang informatika dan teknologi. (7) Mewujudkan lingkungan madrasah yang tertib, bersih, sehat, aman serta kondusif dalam mencapai prestasi belajar siswa.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu serta amal sholeh pada seluruh warga madrasah.
- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi belajar.
- 3) Meningkatkan keamanan dan kemampuan dalam bidang teknologi modern.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo

Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo terletak di Jalan Raya Ponorogo-Trenggalek Km.22 Desa Prayudan Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini sangat strategis karena secara geografis berada di pedesaan yang dekat dengan, Masjid, KUA, pasar, pukesmas dan Pusat Kecamatan Sawoo serta berada di samping jalan raya sehingga siswa dapat menempuh perjalanan menuju Madrasah dengan mudah.

4. Keadaann Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo

a. Keadaan Guru

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan berjumlah 22 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru mapel, guru TIK, guru BK, tenaga administrasi sekolah, tenaga perpustakaan dan *office boy*.

b. Keadaan Siswa

Siswa yang masuk lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo merupakan siswa yang berasal dari desa Sambit, Basuki, Kori, Tangkep, Besar, Bolo, Prayungan, Brajan, Legaran, Tugorejo, Pangkal, Temon, Sriti, Blumbang dan sekitarnya. Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Imam Sawoo Tahun Ajaran 2020/2021 berjumlah 106 siswa yang terdiri dari kelas VII sampai kelas IX.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di MTs Al-Imam Sawoo antara lain adalah ruang Kepala Madrasah 1 buah, ruang Guru 1 buah, ruang kelas 6 buah, ruang perpustakaan 1 buah, ruang tata usaha 1 buah, ruang komputer 1 buah, ruang UKS 1 buah, ruang MCK 2 buah, ruang dapur 1 buah, ruang gudang 1 buah, tempat ibadah 1 buah, kantin 1 buah.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo

Deskripsi yang dimaksud dalam pembahasa ini adalah hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada 33 siswa. Adapun hasil skor lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Keluarga

| No | Skor Lingkungan Keluarga | Frekuensi |
|----|--------------------------|-----------|
| 1. | 44 | 1 |
| 2. | 46 | 2 |
| 3. | 47 | 2 |
| 4. | 48 | 2 |
| 5. | 49 | 1 |

| No | Skor Lingkungan Keluarga | Frekuensi |
|---------------|--------------------------|-----------|
| 6. | 50 | 2 |
| 7. | 53 | 1 |
| 8. | 54 | 2 |
| 9. | 55 | 2 |
| 10. | 56 | 4 |
| 11. | 58 | 1 |
| 12. | 59 | 1 |
| 13. | 60 | 1 |
| 14. | 61 | 1 |
| 15. | 62 | 1 |
| 16. | 63 | 3 |
| 17. | 64 | 1 |
| 18. | 65 | 1 |
| 19. | 67 | 1 |
| 20. | 68 | 1 |
| 21. | 69 | 1 |
| 22. | 74 | 1 |
| Jumlah | | 33 |

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah adalah 44. Selanjutnya mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) berasal dari data yang sudah diperoleh, berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.2
Statistik Deskripsi Lingkungan Keluarga
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Lingkungan.Keluarga | 33 | 44 | 74 | 56,55 | 7,714 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari hasil perhitungan SPSS-21 dapat diketahui Mean variabel X1 atau $Mx1 = 56,55$ dan Standar Deviasi ($SDx1 = 7,714$). Selanjutnya untuk menentukan kategori lingkungan keluarga baik, sedang atau kurang maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- a. Jika skor lebih dari $Mx1 + SDx1$ maka tingkat lingkungan keluarga baik.
- b. Jika skor antara $Mx1 - SDx1$ sampai dengan $Mx1 + SDx1$ maka tingkat lingkungan keluarga sedang.
- c. Jika skor antara $Mx1 + SDx1$ maka tingkat lingkungan sekolah kurang baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx1 + SDx1 &= 56,55 + 7,714 \\ &= 64,264 \text{ dibulatkan menjadi } 65 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx1 - SDx1 &= 56,55 - 7,714 \\ &= 48,836 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa skor lebih dari 65 dapat dikategorikan lingkungan keluarga siswa baik, skor antara 65-49 dapat dikategorikan lingkungan keluarga siswa sedang dan skor kurang dari 49 dapat dikategorikan lingkungan keluarga siswa kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3
Persentase dan Kategori Lingkungan Keluarga

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|-------|-----------|------------|----------|
| 1 | > 65 | 5 | 15,15% | Baik |
| 2 | 65-49 | 21 | 63, 63% | Sedang |
| 3 | < 49 | 7 | 21,22% | Kurang |

| | | | |
|---------------|----|------|--|
| Jumlah | 33 | 100% | |
|---------------|----|------|--|

Bedasarkan pengkategorian dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase 15,15% , dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 responden dengan persentase 63,63% dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden dengan persentase 21,22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sedang.

2. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Imam Sawoo

Deskripsi yang dimaksud dalam pembahasa ini adalah hasil penskoran angket yang telah disebarakan pada 33 siswa. Adapun hasil skor lingkungan sekolah siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Sekolah

| No | Skor Lingkungan Sekolah | Frekuensi |
|-----|-------------------------|-----------|
| 1. | 44 | 1 |
| 2. | 45 | 2 |
| 3. | 46 | 2 |
| 4. | 47 | 2 |
| 5. | 48 | 4 |
| 6. | 49 | 4 |
| 7. | 50 | 2 |
| 8. | 51 | 1 |
| 9. | 54 | 2 |
| 10. | 57 | 1 |
| 11. | 59 | 1 |

| No | Skor Lingkungan Sekolah | Frekuensi |
|---------------|-------------------------|-----------|
| 12. | 60 | 3 |
| 13. | 61 | 3 |
| 14. | 62 | 1 |
| 15. | 63 | 1 |
| 16. | 64 | 1 |
| 17. | 68 | 2 |
| Jumlah | | 33 |

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa skor tertinggi adalah 68 dan skor terendah adalah 44. Selanjutnya mencari Mean (M_{x2}) dan Standar Deviasi (SD_{x2}) berasal dari data yang sudah diperoleh, berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.5
Statistik Deskripsi Lingkungan Sekolah

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Lingkungan.Sekolah | 33 | 44 | 68 | 53,67 | 7,279 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari hasil perhitungan SPSS-21 di atas dapat diketahui Mean variabel X1 atau $M_{x2} = 53,67$ dan Standar Deviasi (SD_{x2}) = 7,279. Selanjutnya untuk menentukan kategori lingkungan sekolah kurang baik, sedang atau baik maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- Jika skor lebih dari $M_{x2} + SD_{x2}$ maka tingkat lingkungan sekolah baik.
- Jika skor antara $M_{x2} - SD_{x2}$ sampai dengan $M_{x1} + SD_{x1}$ maka tingkat lingkungan sekolah sedang.
- Jika skor antara $M_{x1} + SD_{x1}$ maka tingkat lingkungan sekolah kurang baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_{x2} + SD_{x2} = 53,67 + 7,279$$

= 60,949 dibulatkan menjadi 61

$$Mx2 - SDx2 = 53,67 - 7,279$$

= 46,391 dibulatkan menjadi 47

Dari hasil perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa skor lebih dari 61 dapat dikategorikan lingkungan sekolah siswa baik, skor antara 61-47 dapat dikategorikan lingkungan sekolah siswa sedang dan skor kurang dari 47 dapat dikategorikan lingkungan sekolah siswa kurang. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6
Persentase dan Kategori Lingkungan Sekolah

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|---------------|-------|-----------|------------|----------|
| 1 | > 61 | 8 | 24,24% | Baik |
| 2 | 61-47 | 20 | 60,60% | Sedang |
| 3 | < 45 | 5 | 15,16% | Kurang |
| Jumlah | | 33 | 100% | |

Bedasarkan pengkategorian dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah siswa dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden dengan persentase 24,24% , dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 20 responden dengan persentase 60,60%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase 15,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sedang

3. Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VII Di MTs Al-Imam Sawoo

Deskripsi yang dimaksud dalam pembahasa ini adalah hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada 33 siswa. Adapun hasil skor motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Variabel Motivasi Belajar

| No | Skor Motivasi Belajar | Frekuensi |
|----|-----------------------|-----------|
| 1. | 46 | 1 |

| No | Skor Motivasi Belajar | Frekuensi |
|---------------|-----------------------|-----------|
| 2. | 47 | 1 |
| 3. | 48 | 1 |
| 4. | 49 | 1 |
| 5. | 50 | 3 |
| 6. | 52 | 2 |
| 7. | 53 | 4 |
| 8. | 54 | 1 |
| 9. | 55 | 1 |
| 10. | 56 | 1 |
| 11. | 57 | 1 |
| 12. | 59 | 1 |
| 13. | 60 | 2 |
| 14. | 61 | 1 |
| 15. | 62 | 2 |
| 16. | 63 | 4 |
| 17. | 64 | 1 |
| 18. | 66 | 1 |
| 19. | 67 | 1 |
| 20. | 70 | 1 |
| 21. | 72 | 1 |
| 22. | 73 | 1 |
| Jumlah | | 33 |

Dari tabel di atas bisa diketahui bahwa skor tertinggi adalah 73 dan skor terendah adalah 46. Selanjutnya mencari Mean (M_y) dan Standar Deviasi (SD_y) berasal dari data yang sudah diperoleh, berikut adalah tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.8
Statistik Deskripsi Motivasi Belajar

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Motivasi.Belajar | 33 | 46 | 73 | 57,76 | 7,361 |
| Valid N (listwise) | 33 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari hasil perhitungan SPSS-21 di atas dapat diketahui Mean variabel Y atau $M_y = 57,76$ dan Standar Deviasi ($SD_y = 7,361$). Selanjutnya untuk menentukan kategori motivasi belajar rendah, sedang atau tinggi maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

- Jika skor lebih dari $M_y + SD_y$ maka tingkat motivasi belajar tinggi.
- Jika skor antara $M_y - SD_y$ sampai dengan $M_y + SD_y$ maka tingkat motivasi belajar sedang.
- Jika skor antara $M_y + SD_y$ maka tingkat motivasi belajar rendah.

Adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M_y + SD_y = 57,76 + 7,361$$

$$= 65,121 \text{ dibulatkan menjadi } 66$$

$$M_y - SD_y = 57,76 - 7,361$$

$$= 50,399 \text{ dibulatkan menjadi } 51$$

Dari hasil perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa skor lebih dari 66 dapat dikategorikan motivasi belajar siswa tinggi, skor antara 66-51 dapat dikategorikan motivasi belajar siswa sedang dan skor kurang dari 51 dapat dikategorikan motivasi belajar siswa rendah. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.9
Persentase dan Kategori Motivasi Belajar

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|-------|-----------|------------|----------|
| 1 | > 66 | 5 | 15,15% | Tinggi |

| | | | | |
|---------------|-------|----|---------|--------|
| 2 | 66-51 | 21 | 63, 63% | Sedang |
| 3 | < 51 | 7 | 21,22% | Rendah |
| Jumlah | | 33 | 100% | |

Berdasarkan pengkategorian dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase 15,15% , dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 responden dengan persentase 63,63%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 responden dengan persentase 21,21%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas ini menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS Statistics Version 21* pada taraf signifikansi 5%. Dalam pengambilan keputusan bahwa data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan α 0,05. Apabila nilai signifikansi menyatakan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil uji normalitas data dengan menggunakan program SPSS-21 :

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 33 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 6,18624793 |
| | Absolute | ,080 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,050 |
| | Negative | -,080 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,457 |

| | |
|------------------------|------|
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,985 |
|------------------------|------|

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari tabel perhitungan dengan menggunakan SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data yaitu 0,985. Dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam pengambilan keputusannya adalah apabila *P-Value* lebih besar dari α 0,05 maka garis regresi X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y linier.

Berikut hasil uji linieritas data dengan menggunakan program SPSS-21 :

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi Belajar * Lingkungan Keluarga | (Combine d) | 1349,811 | 21 | 64,277 | 1,840 | ,149 |
| | Between Groups | 48,330 | 1 | 48,330 | 1,384 | ,264 |
| | Deviation from Linearity | 1301,480 | 20 | 65,074 | 1,863 | ,145 |
| | Within Groups | 384,250 | 11 | 34,932 | | |
| | Total | 1734,061 | 32 | | | |

Dari tabel uji linieritas dengan menggunakan SPSS-21 di atas dapat diketahui nilai P-Value yaitu: 0,145. Dikarena nilai P-Value lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa garis regresi lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa linier.

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| (Combined) | | | 1319,977 | 16 | 82,499 | 3,188 | ,013 |
| Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah | Between Groups | Linearity | 508,338 | 1 | 508,338 | 19,642 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 811,639 | 15 | 54,109 | 2,091 | ,077 |
| | Within Groups | | 414,083 | 16 | 25,880 | | |
| Total | | | 1734,061 | 32 | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari tabel uji linieritas dengan menggunakan SPSS-21 di atas dapat diketahui nilai P-Value yaitu: 0,077. Karena nilai P-Value lebih besar dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa garis regresi lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* 0,01 dan nilai *VIF* < 10,00 maka dikatakan bebas dari gejala multikolinieritas, dan jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai *VIF* 10,00 maka terdapat gejala multikolinieritas.

Berikut hasil uji multikolinieritas data dengan menggunakan program SPSS-21 :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 29,306 | 10,161 | | 2,884 | ,007 | | |
| 1 Lingkungan Keluarga | -,026 | ,156 | -,027 | -,164 | ,871 | ,876 | 1,141 |

| | | | | | | | |
|--------------------|------|------|------|-------|------|------|-------|
| Lingkungan Sekolah | ,557 | ,166 | ,551 | 3,361 | ,002 | ,876 | 1,141 |
|--------------------|------|------|------|-------|------|------|-------|

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari tabel uji multikolinieritas dengan menggunakan program SPSS-21 di atas dapat diketahui nilai tolerance lingkungan keluarga sebesar 0,876 dan nilai tolerance lingkungan sekolah sebesar 0,876. Maka itu artinya nilai tolerance kedua variabel lebih besar dari 0,10. Nilai VIF variabel lingkungan keluarga sebesar 1,141 dan nilai VIF lingkungan sekolah sebesar 1,141. Kedua variabel memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam variabel penelitian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan adanya ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan pada persamaan regresi linier. Dalam regresi linier seharusnya tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS Statistics Version 21 :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | | Correlations | | |
|-----------------------------------|-------------------------|--|---------------------|--------------------|-------------------------|
| | | | Lingkungan Keluarga | Lingkungan Sekolah | Unstandardized Residual |
| Lingkungan Keluarga | Correlation Coefficient | | 1,000 | ,222 | ,010 |
| | Sig. (2-tailed) | | . | ,214 | ,956 |
| | N | | 33 | 33 | 33 |
| Spearman's rho Lingkungan Sekolah | Correlation Coefficient | | ,222 | 1,000 | ,003 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,214 | . | ,987 |
| | N | | 33 | 33 | 33 |
| Unstandardized Residual | Correlation Coefficient | | ,010 | ,003 | 1,000 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,956 | ,987 | . |

| | | | | |
|--|---|----|----|----|
| | N | 33 | 33 | 33 |
|--|---|----|----|----|

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dalam tabel di atas peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas Sperman's Rho. Dengan hasil bahwa variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,956 dan variabel lingkungan sekolah menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,987. Selanjutnya dikarenakan kedua variabel independen tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

e. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi adalah uji yang berfungsi untuk mendeteksi apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam mendeteksi kemungkinan terjadi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Berikut adalah hasil uji autokolerasi dengan menggunakan program SPSS-21:

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokolerasi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,542 ^a | ,294 | ,247 | 6,389 | 2,175 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS-21

Dari tabel perhitungan di atas dapat kita ketahui bahwa nilai DW sebesar 2,175. Selanjutnya dapat ditemukan data yang diolah berupa:

Tabel 4.16

Uji DW yang Diolah

| N | K | DW | DI | Du |
|----|---|-------|-------|-------|
| 33 | 2 | 2,175 | 1,321 | 1,577 |

Untuk melihat adakah autokorelasi dengan cara membandingkan skor DW dengan nilai tabel. Uji DW dengan signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak (N=33), variabel independen (K=2), DW = 2,175, DI = 1,321, Du = 1,577. Hasil SPSS

menunjukkan bila $DW > Du$ dikatakan bahwa tidak adanya autokorelasi positif dan $(4-DW) > Du$ maka dikatakan tidak ada autokorelasi negatif. Sehingga dari skor tersebut $2,175 > 1,577$ dan $1,825 > 1,577$ disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yang terjadi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Dalam mengetahui ada atau tidak pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan dibantu program SPSS *Statistics Version 21*.

Berikut ini adalah hasil Uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS-21:

1) Persamaan Regresi

Tabel 4.17

Persamaan Regresi Linier Sederhana Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,651 | 1,733 | | 2,684 | ,012 |
| 1 Lingkungan Keluarga | ,939 | ,030 | ,984 | 30,917 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel Coefficients di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant(a) sebesar 4,651, sedangkan nilai lingkungan keluarga(b/ koefisien regresi) sebesar 0,939. Selanjutnya persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$= 4,651 + 0,939X$$

Jadi dari persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 4,651, dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa sebesar 4,651.
- b) Koefisien regresi motivasi belajar siswa 0,939 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan keluarga maka nilai motivasi belajar siswa bertambah 0,939. Jadi koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Itu artinya semakin baik lingkungan keluarga maka motivasi belajar siswa semakin meningkat.

2) Uji T Persial t_{hitung} dan t_{tabel}

Uji T digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tahapan dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo.

- b) Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

- c) $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$
 $= (0,05/2; 33-2-1)$
 $= (0,025; 30)$
 $= 2,042$

- d) Untuk hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS-21 sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji T Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,651 | 1,733 | | 2,684 | ,012 |
| 1 Lingkungan Keluarga | ,939 | ,030 | ,984 | 30,917 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel lingkungan keluarga sebesar 30,917 dan untuk nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 30,917 > t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Dapat dikatakan apabila lingkungan keluarga baik maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat dan begitu sebaliknya, apabila lingkungan keluarga buruk maka motivasi belajar siswa juga akan menurun.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

c) Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat pada tabel hasil perhitungan dengan program SPSS-21 regresi linier sederhana bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.19
Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,984 ^a | ,969 | ,968 | 1,326 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

d) Interpretasi

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS-21 Model Summary di atas bisa diketahui bahwa nilai determinasi R Square sebesar 0,969. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,984 \times 0,984 = 0,969$. Jadi besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,969 atau sama dengan 96,9% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan untuk sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Dalam mengetahui ada atau tidak pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan dibantu program SPSS *Statistics Version 21*.

Berikut ini adalah hasil Uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS-21:

- 1) Persamaan Regresi

Tabel 4.20
Persamaan Regresi Linier Sederhana Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,692 | 2,066 | | 2,271 | ,030 |
| 1 Lingkungan Sekolah | ,989 | ,038 | ,978 | 25,914 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motibasi Belajar

Dari tabel Coefficients di atas dapat diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 4,692, sedangkan nilai lingkungan sekolah (b/ koefisien regresi) sebesar 0,989. Selanjutnya persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a+bX$$

$$= 4,692+0,989$$

Jadi dari persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- a) Konstanta sebesar 4,692, dapat diartikan bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar siswa sebesar 4,692.
- b) Koefisien regresi motivasi belajar siswa 0,989 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai lingkungan sekolah maka nilai motivasi belajar siswa bertambah 0,989. Jadi koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Itu artinya semakin baik lingkungan sekolah maka motivasi belajar siswa semakin meningkat.

2) Uji T Persial t_{hitung} dan t_{tabel}

Uji T digunakan dalam mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Tahapan dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo.
- b) H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo.
- c) Untuk dasar pengambilan keputusannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, selanjutnya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- d) $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$
 $= (0,05/2; 33-2-1)$
 $= (0,025; 30)$
 $= 2,042$
- e) Untuk hasil uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS-21 sebagai berikut:

Tabel 4.21

Hasil Uji T Pegaaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,692 | 2,066 | | 2,271 | ,030 |
| 1 Lingkungan Sekolah | ,989 | ,038 | ,978 | 25,914 | ,000 |

a. Dependent Variable: Motibasi Belajar

Dari tabel hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel lingkungan sekolah sebesar 25,914 dan untuk nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 25,914 > t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Dapat dikatakan apabila lingkungan sekolah baik maka motivasi belajar siswa juga semakin meningkat dan begitu sebaliknya, apabila lingkungan sekolah buruk maka motivasi belajar siswa juga akan menurun.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan Interpretasi

a) Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat pada tabel hasil perhitungan dengan program SPSS-21 regresi linier sederhana bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.22

Koefisien Determinasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,978 ^a | ,956 | ,954 | 1,571 |

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b) Interpretasi

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS-21 Model Summary di atas bisa diketahui bahwa nilai determinasi R Square sebesar 0,956. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,978 \times 0,978 = 0,956$. Jadi besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,956 atau sama dengan 95,6% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan untuk sisanya 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Untuk menguji hipotesis ketiga variabel ada atau tidak pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa, Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS *Statistics Version* 21. Adapun hasil analisis tersebut sebagai berikut:

- 1) Persamaan Regresi

Tabel 4.23

Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3,852 | 1,480 | | 2,603 | ,014 |
| 1 Lingkungan Keluarga | ,573 | ,103 | ,601 | 5,573 | ,000 |
| Lingkungan Sekolah | ,400 | ,109 | ,396 | 3,670 | ,001 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dari tabel perhitungan dengan menggunakan SPSS-21 di atas diketahui bahwa nilai Constant (a) sebesar 3,852, nilai lingkungan keluarga b1 sebesar 0,573, dan nilai lingkungan sekolah b2 sebesar 0,400. Selanjutnya persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X + b_2$$

$$= 3,852 + 0,573X_1 + 0,400$$

Melalui persamaan di atas dapat diterjemahkan:

- a) Nilai konstanta sebesar 3,852, artinya nilai konstanta variabel motivasi belajar siswa sebesar 3,857.
 - b) Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,573, artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 0,573 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan sekolah sebesar 0,400, artinya bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh sebesar 0,400 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena nilai koefisien tersebut bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa arah pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Itu artinya, semakin baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah maka motivasi belajar siswa semakin meningkat.
- 2) Uji F Simultan (F_{hitung} dan F_{tabel})

Uji F ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Selanjutnya tahapan dalam uji F sebagai berikut:

- a) H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
 H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- b) Dalam pengambilan keputusannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak jadi tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- c) $F_{tabel} = (k; n-k)$
 $= (2; 33-2)$
 $= (2; 31)$
 $= 3,30$
- d) Hasil uji regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS-21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Uji F Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 1696,465 | 2 | 848,232 | 676,857 | ,000 ^b |
| | Residual | 37,596 | 30 | 1,253 | | |
| | Total | 1734,061 | 32 | | | |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

Dari hasil tabel uji di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 676,857 dan nilai sig sebesar 0,000. Selanjutnya dilihat dari nilai $F_{hitung} = 676,857 > F_{tabel} = 3,30$ dan nilai sig = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Poorogo. Jadi dapat dikatakan apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah baik maka motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat dan sebaliknya, apabila lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah buruk maka motivasi belajar siswa akan semakin meurun.

3) Koefisien Determinasi (R^2) dan interpretasi

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) bisa dilihat pada tabel hasil perhitungan dengan program SPSS-21 regresi linier sederhana bagian Model Summary sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Uji F Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
| | | | | |

| | | | | |
|---|-------------------|------|------|-------|
| 1 | ,989 ^a | ,978 | ,977 | 1,119 |
|---|-------------------|------|------|-------|

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga

b) Interpretasi

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS-21 dalam bagian Model Summary di atas bisa diketahui bahwa nilai determinasi R Square sebesar 0,978. Nilai R Square tersebut berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0,989 \times 0,989 = 0,978$. Jadi besarnya nilai koefisien determinasi adalah 0,978 atau sama dengan 97,8% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa serta untuk sisanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

D. Interpretasi Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah motivasi belajar kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Dari analisis data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo diperoleh informasi bawa lingkungan keluarga siswa kelas VII dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan presentase 15,15%, dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 responden dengan persentase 63,63% dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 7 responden dengan persentase 21,22%. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sedang dengan presentase 63,63%.

Dari analisis perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistics Version 21* pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai thitung variabel lingkungan keluarga sebesar 30,917 dan untuk nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 30,917 > t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,969 atau sama dengan 96,9% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan

keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan untuk sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Petter dan Loeber dalam bukunya Muhibbin Syah mengatakan bahwa lingkungan sosial(keluarga) yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga itu sendiri.¹ Hal ini juga dikuatkan dengan teorinya Abdul Kadir dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Pendidikan*, menyatakan bahwa keluarga yang dianggap sebagai lingkungan pertama bagi individu di mana ia berinteraksi, dari interaksi tersebut selanjutnya setiap individu pastinya memperoleh unsur dan ciri dasar sebagai pembentukan kepribadiannya sendiri, melalui akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya untuk ditampilkan dalam lingkungan hidup dan tingkah laku.² Dengan hal itu, lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama sehingga lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam bertanggung jawab mendidik anak, terutama memotivasi anak untuk selalu giat dalam belajarnya. Lingkungan keluarga yang baik dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih nyaman dan dapat berkonsentrasi dengan baik untuk belajar.

Indikator lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah cara mendidik anak, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang budaya. Jadi dalam hal ini lingkungan keluarga khususnya orang tua perlu mengoptimalkan indikator-indikator yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Zuhrotunnisak (2017), mengatakan bahwa lingkungan keluarga terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Walaupun lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, Zuhrotunnisak sampel dalam penelitiannya di SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang Makasar. Artinya lingkungan keluarga yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang Makasar.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Dari analisis data tentang lingkungan keluarga siswa kelas VII Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo diperoleh informasi bawa lingkungan keluarga siswa kelas VII dalam

¹ Mibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 98.

² Abdul Kadir, dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kecana Prenada Media Grup, 2012), 161.

kategori baik dengan frekuensi sebanyak 8 responden dengan persentase 24,24% , dalam kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 20 responden dengan persentase 60,60%, dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase 15,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sedang. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas VII MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo adalah sedang dengan presentase 60,60%.

Dari analisis perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistics Version 21* pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai thitung variabel lingkungan sekolah sebesar 25,914 dan untuk nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 25,914 > t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Besarnya nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,956 atau sama dengan 95,6% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan untuk sisanya 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Lingkungan sekolah merupakan kondisi di dalam dunia pendidikan resmi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan. Hal tersebut senada dengan pendapat Euis Karwati menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan siswa sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.³ Dalam hal itu lingkungan sekolah yang baik dan juga kondusif akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta sebaliknya, apabila lingkungan sekolah kurang baik maka motivasi belajar siswa akan menurun. Hasil wawancara yang ditujukan kepada guru kelas VII Mts Al-Imam Sawoo bahwa lingkungan sekolah dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan pendapat Dimiyanti mengatakan bahwa indikator motivasi belajar salah satunya adalah kondisi lingkungan sekolah.⁴ Seperti yang telah diketahui lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena dengan terciptanya lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Indikator lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah penggunaan metode, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan

³ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 268.

⁴ Dimiyanti dan Mujdiono, *Belajar dan Pembelajarannya* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 97.

sarana belajar. Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dinyatakan semakin baik lingkungan sekolah maka motivasi belajar siswa akan semakin meningkat dan sebaliknya, apabila lingkungan sekolah kurang baik maka motivasi belajar siswa juga akan menurun. Jadi sekolah dalam hal ini agar motivasi belajar siswa meningkat maka indikator-indikator lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tersebut harus dioptimalkan.

Penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Eneng Yulianawati (2016), mengatakan bahwa lingkungan sekolah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Walaupun lokasi penelitian yang dilakukan berbeda, Eneng Yulianawati sampel dalam penelitiannya di MI Ma'arif Ngrumpit, Jenangan Ponorogo. Artinya lingkungan sekolah yang baik sangat dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di MI Ma'arif Ngrumpit, Jenangan Ponorogo.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS *Statistics Version 21* pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 676,857 dan nilai sig sebesar 0,000. Selanjutnya dilihat dari nilai $F_{hitung} = 676,857 > F_{tabel} = 3,30$ dan nilai sig = $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Besarnya nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,978 atau sama dengan 97,8% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa serta untuk sisanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan besarnya pengaruh 97,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa akan maksimal apabila lingkungan keluarga khususnya orang tua ikut serta dalam mendorong anak untuk giat dalam belajar. Selain lingkungan keluarga, motivasi juga

dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Siswa dengan pengaruh lingkungan sekolah yang baik dan juga kondusif akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Sedangkan siswa dengan pengaruh lingkungan sekolah yang kurang baik maka motivasi belajarnya akan rendah pula. Hal ini sejalan dengan teori dibukunya Hamzah Uno bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya lingkungan belajar yang baik dan kondusif.⁵ Lingkungan belajar yang kondusif antara lain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut implikasinya terhadap pendidikan adalah lingkungan keluarga dan juga sekolah sebagai lingkungan yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa harus lebih bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendidik siswa. Keluarga dan juga sekolah harus dapat memenuhi indikator-indikator yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Sehingga harapannya dengan motivasi siswa yang baik dapat tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak. yang kita tau bahwa mata pelajaran akidah akhlak sangatlah penting terutama diusia remaja yaitu untuk menanamkan akidah dan juga akhlak yang baik kepada siswa yang harapannya nanti siswa menjadi manusia yang insanul kamil.



⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

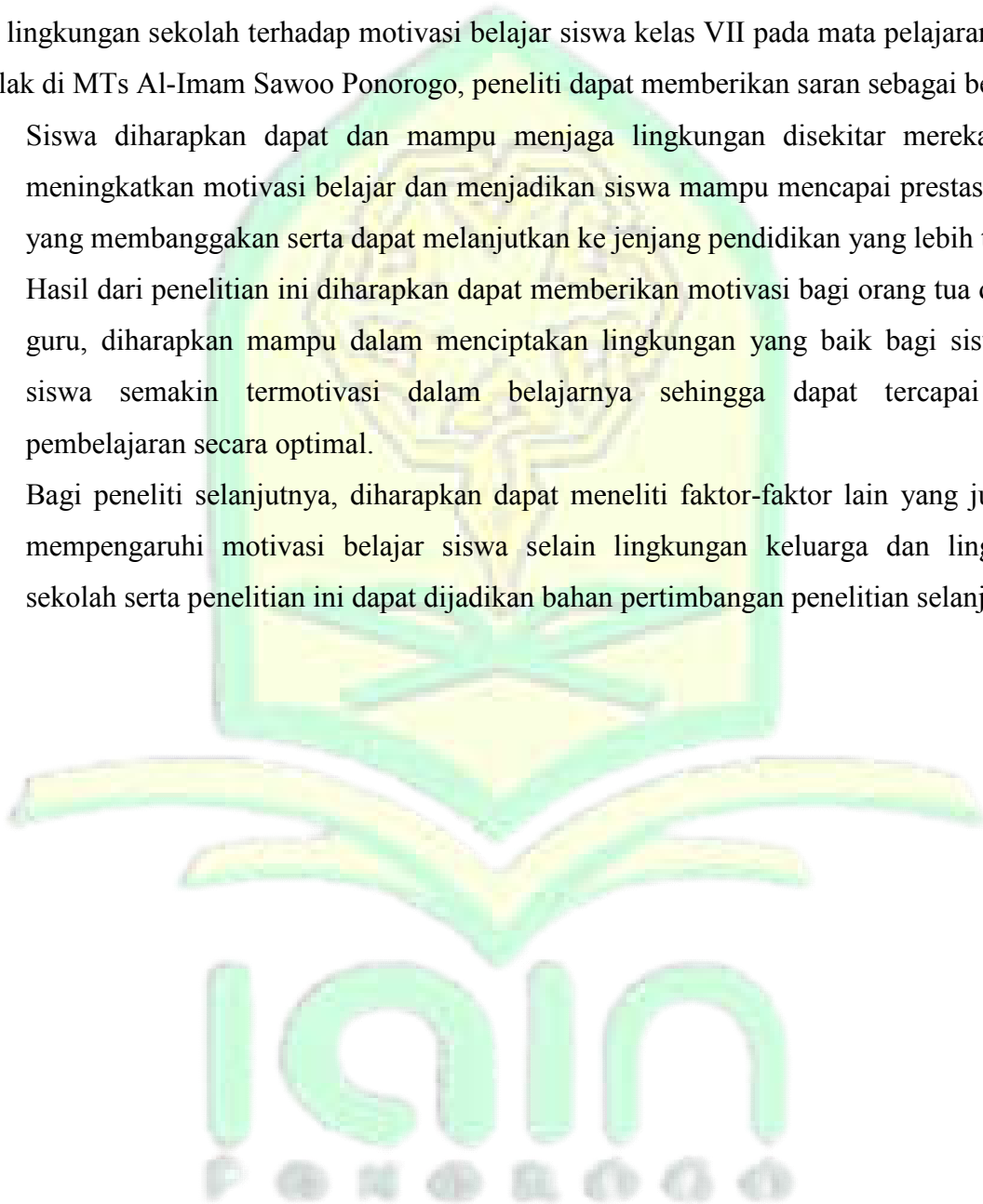
1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo, yang dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} = 30,917 > t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,969 atau sama dengan 96,9% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan untuk sisanya 3,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo, yang dibuktikan dengan hasil nilai $t_{hitung} = 25,914 > t_{tabel} = 2,042$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Ponorogo. Besarnya nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,956 atau sama dengan 95,6% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dan untuk sisanya 4,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo, yang dibuktikan dengan hasil nilai $F_{hitung} = 676,857 > F_{tabel} = 3,30$ dan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Imam Sawoo Poorogo. Besarnya nilai koefisien determinasi (R) adalah 0,978 atau sama dengan 97,8% yang dapat menunjukkan besarnya presentasi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan

sekolah terhadap motivasi belajar siswa serta untuk sisanya 2,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

B. SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat dan mampu menjaga lingkungan disekitar mereka dalam meningkatkan motivasi belajar dan menjadikan siswa mampu mencapai prestasi belajar yang membanggakan serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi orang tua dan juga guru, diharapkan mampu dalam menciptakan lingkungan yang baik bagi siswa agar siswa semakin termotivasi dalam belajarnya sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2006.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Fathurohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Aura Pustaka.
- Iskandar. *Motivasi Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Model Pekanbaru*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau Pekanbaru 2010.
- Jauhari, Muhammad Rabbi. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Kadir, Abdul dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Permada Media Group, 2015.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kompri. *Menejemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- M, Dalyono. *Psikologi Pedidikan*. Jakarta: Pt. Reinika Cipta, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2009.

Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.

Muhammad Qudrat, Sembiring. *Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2020.

Muhasye. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi: FKIP Untan pontianak-Indonesia 2017.

Mujdiono Dimiyanti. *Belajar dan Pembelajarannya*. Jakarta: Renika Cipta, 2006.

Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Nur Alimah, Layly. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2019.

Prahara, Erwin Yudi. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2009.

Prayitno, Duwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: Media Kom, 2016.

Priansa dan Karwati. *Manajemen Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Purnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.

Purwanto, M. Ngalm. *Ilmu Pendidikan dan Praktiks*. Badung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Rahmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo, 2009.

- Sejarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Simanullang, Halasan, Wahjoedi dan Ari Supto. *Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal: Universitas Negeri Malang-Indonesia.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*. Jakarta: PT Rineka cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Sunyoto, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*.
- Undang- Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1.
- Wahyu Saputra, Zulfa. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesantunan Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Babadan Pada Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2016.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po. Press, 2012.

Yuliawati, Eneng. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa /Siswi Kelas IV Di MI Ma'arif Ngrumpit Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2017.

Yunus, Samsul. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zuhrotunnisak. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Ma'arif NU Banyuputih Batang*. Skripsi: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2018.



